



KR-Istimewa

Tim voli putri Yogamaya Yogyakarta bersama Agung Budi Prastyandi (tengah belakang) dan tim resmi

KEJURNAS VOLI U-16 TAHUN 2025 BERAKHIR Putri Yogamaya Yogyakarta Raih Peringkat IV

YOGYA (KR)- Tim voli putri Yogamaya Yogyakarta, yang merupakan anggota baru PBVSI Kota Yogyakarta tampil cukup menggembirakan di kancah voli level nasional. Ini dibuktikan, setelah mereka menempati peringkat IV dalam Kejurnas Bolavoli U-16 tahun 2025 yang dihelat di Padepokan Sentul, Bogor, Jabar, sejak 28 Januari hingga berakhir Selasa (4/2).

Selain menempati peringkat IV, prestasi putri Yogamaya tambah bersinar dengan dinobatkan-nya salah seorang pemainnya Syifa Nathania Setyaningrum (nomor punggung 8) sebagai eBest Outsider Hitter.

Pemilik Tim voli putri Yogamaya Yogyakarta, Agung Budi Prastyandi ST yang dihubungi di Yogya, Rabu (5/2) menjelaskan, sebagai tim baru yang mewakili Pengda PBVSI DIY pihaknya merasa bangga dan puas anak asuhnya bisa masuk final four.

“Target kita semula bisa masuk final, tapi ternyata meleset ke peringkat IV. Tapi tidak apa-apa, karena tim asuhannya merupakan tim baru yang sukses melangkah ke tingkat nasional,” tuturnya.

Tim Yogamaya lolos ke Kejurnas U-16 di Sentul yang melibatkan tim-tim tangguh dari berbagai provinsi di Indonesia,

usai menjadi juara dalam Kejurda Bolavoli U-16 DIY pertengahan Januari 2025 lalu di GOR SMAN 1 Sewon, Bantul.

Diakui Agung, tim Yogamaya yang dilatih Sunari Bawa SPd Kor dalam partai semifinal, timnya yang sudah berjuang maksimal kalah dari tim voli Petrokimia Gresik, Jawa Timur (Jatim) dengan skor ketat 0-3 (22-25, 22-25 dan 23-25). Sedangkan dalam perebutan tempat III, tim voli Yogamaya menyerah kalah dengan skor tipis lima set 2-3 dari Govita (Sulbar). iTim kita kalah beruntung saat menghadapi Govita Sulawesi Barat yang pemainnya dari Semarang (Jateng) dalam perebutan tempat III. Tapi saya merasa senang dan puas, karena pemain Yogamaya Syifa Nathania Setyaningrum dinobatkan panitia penyelenggara kejurnas masuk menjadi eBest outside Hitter. Selain mendapatkan trofi, Yogamaya juga berhak membawa pulang hadiah uang total Rp 10 juta,i ungkap Agung.

Juara-juara Kejurnas Bolavoli U-16 tahun 2025: Putra: I-IV. Patriot Purworejo (Jateng), Kelud Blitar (Jatim), Tectona (Jabar) dan The Black (Banten). Putri: I-IV. Kota Impian Wahana (Jabar), Petrokimia Gresik (Jatim), Govita (Sulbar) dan Yogamaya (Yogyakarta). **(Rar)-f**

PODSI GANDENG DISDIK SLEMAN

Programkan Dayung Go To School

SLEMAN (KR)- Pengurus Kabupaten (Pengkab) Persatuan Olahraga Dayung Seluruh Indonesia (PODSI) Sleman berupaya mengenalkan cabang olahraga dayung sejak usia dini melalui program “Dayung Go To School”. Sebagai langkah awal PODSI Sleman menggandeng Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman untuk mensosialisasikan keberadaan cabor ini, dengan membidik siswa Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

PODSI Sleman beraudiensi bersama jajaran pengurus ke Disdik Sleman, Selasa (4/2). Kunjungan diterima Plt Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, Sri Adi Marsanto ST MA didampingi Dwi Warmi Yuliasuti M Pd selaku Kabid SMP dan Kasi Kurikulum Kesiswaan SMP Supraptiningsih S Pd.

“Dayung go to school atau dayung masuk sekolah digambarkan dengan tujuan untuk memantik ketertarikan pelajar pada olahraga dayung,” ujar Subardi, Ketua

Umum PODSI Sleman.

Subardi menambahkan cabor ini termasuk olahraga yang hanya dikenali oleh kalangan tertentu. Sejauh ini pihaknya telah membina 21 atlet, sebanyak 10 orang diantaranya tercatat sebagai pelajar tingkat SMP dan 2 atlet siswa SD. Salah satu atletnya lolos berlaga pada PON XXI Aceh-Sumut 2024.

“Melalui kolaborasi dengan Disdik ini diharapkan dapat menjaring bibit-bibit atlet potensial di kalangan pelajar, sehingga mampu mengukir



KR-Antri Yudiansyah

Pengurus PODSI Sleman bersama dengan pimpinan Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman.

prestasi baik di daerah maupun kancah nasional,” sambungnya.

Pihaknya juga telah menyusun program prioritas dengan menasar sekolah-sekolah yang dekat dengan fasilitas embung. “Sudah kami data sekolah yang terdekat dengan bangunan embung, yakni di sekitar Embung Mororejo di Kapanewon Tempel dan Embung Kaliaji di Turi Sleman,” jelasnya.

Sementara itu, Sri Adi Marsanto menyatakan menyambut baik dan mendukung sepenuhnya program yang digulirkan PODSI dalam upaya mengembangkan olahraga dayung di kalangan pelajar.

“InsyaAllah, komitmen kami akan semaksimal mungkin untuk mendukung program Dayung Go To School dengan sasaran pada satuan pendidikan yang kami kelola,” tegas Adi. **(Yud)-f**

DIVISI I KULONPROGO

Skinde Libas Putra Menoreh

WATES (KR) - Skinde FC Demangrejo Sentolo berhasil melibas Putra Menoreh Nanggulan dengan lima gol

tanpa balas pada laga kompetisi sepakbola Divisi I Askab PSSI Kulonprogo Grup B di Stadion Cangkring Wates,



KR-Dani Ardiyanto

Laga Putra Menoreh melawan Skinde.

Selasa (4/2) sore.

Dengan kemenangan ini Skinde berada di peringkat dua klasemen sementara Grup dengan nilai 11, hasil lima kali laga menang tiga kali dan seri dua kali. Sedangkan Putra Menoreh di peringkat delapan dengan nilai 1, hasil lima kali laga seri satu kali dan kalah empat kali.

Sejak menit awal Skinde tampil agresif. Skinde mampu membobol gawang Putra Menoreh lewat sentekan Desta Candra Kurnia pada menit 25. Enam menit berselang Skinde menambah skor jadi 2-0 lewat gol yang kembali diciptakan Desta Candra Kurnia.

Unggul dua angka Skinde tidak mengendurkan serangan. Skinde memperbesar skor jadi 5-0 lewat tambahan tiga gol yang berturut-turut dicetak Putra Rizqi Nur H pada menit 34, Fauzan Nur Rahman menit 40 dan Wandi menit 80.

Sementara pada laga Grup A, Amor Ngestiharjo Wates menang telak atas Argo Putro Kokap dengan skor 5-1. Lima gol Amor diciptakan Fendy Andriyanta menit 1, Riyadi Pramono menit 26, Arizal Dhiki menit 39, Billal Khaysan menit 43 dan Ibran Febriano menit 47. Sedangkan gol Argo Putro dicetak Dewan Pangestu menit 78. **(Dan)-f**

HUKUM

MENOLAK DIAJAK BERSETUBUH Suami Hantam Istri dengan Linggis



KR-Judiman

Petugas mengamankan rumah AP.

BANTUL (KR) - Warga pedukuhan Karangjati Kasihan Bantul, Selasa (4/2) digegerkan adanya penemuan mayat di rumah AP (39) warga setempat. Ternyata mayat tersebut adalah Watiyem (33) yang tak lain adalah istri AP.

Wanita tersebut dibunuh oleh AP gara-gara tidak mau diajak berhubungan intim karena sudah 3 tahun pisah ranjang.

Kapolsek Kasihan, Kompol Suharno M Com Ceh, yang datang langsung ke TKP menyebutkan terungkapnya kasus tersebut berawal saat petugas Polsek Kasihan menerima laporan dari masyarakat adanya bau menyengat di sebuah rumah di Karangjati Kasihan.

Kemudian petugas dipimpin Kompol Suharno datang ke lokasi untuk melakukan pemeriksaan. Ternyata bau menyengat tersebut berasal dari dalam rumah AP. Karena rumah terkunci dan AP tidak di rumah maka pintu rumah dibuka paksa oleh petugas dibantu warga. Saat pintu terbuka petugas menemukan sumber bau menyengat berasal dari mayat yang bungkus kain merah.

Petugas Polsek Kasihan bersama Satreskrim Polres Bantul langsung melakukan penyelidikan dan hasil penye-

lidikan mengarah pada AP yang tidak lagi suaminya korban telah melakukan pembunuhan.

Sekitar pukul 11.00, pelaku AP berhasil diamankan di rumah kos yang berjarak kurang lebih 1 km dari TKP. Sebenarnya pelaku akan kabur keluar Yogya, tapi keburu ditangkap petugas.

Menurut Kompol Suharno, di depan penyidik pelaku mengaku menghabisi nyawa korban atau istrinya dengan cara memukul dengan linggis dari belakang.

Korban merupakan istri pelaku tetapi pisah ranjang sejak 3 tahun lalu. Korban datang ke rumah AP pada Sabtu (1/2) untuk silaturahmi. Saat itu AP mengajak korban untuk melakukan persetubuhan, namun melepas hijab korban, tapi korban menolak ajakan AP. Karena merasa jengkel, ketika korban sedang mengenakan kembali hijabnya, AP mengambil linggis yang ada di dekatnya dan diantarkan ke tengkuk korban hingga meninggal di tempat kejadian.

Sejumlah warga tetangga ketika ditanya petugas mengaku, Sabtu itu melihat korban datang ke rumah AP tapi mereka tidak mengetahui pulang-nya korban. **(Jdm)-f**

POLDA JATENG UNGKAP KASUS TPPO DI GUNUNG KEMUKUS

Gadis Remaja Dipaksa Layani Hidung Belang

SEMARANG (KR) - Kasus tindak pidana perdagangan orang (TPPO) yang disertai dengan dugaan eksploitasi seksual di kawasan wisata Gunung Kemukus Sragen, telah diungkap Polda Jateng.

Terungkapnya, kasus ini tidak lepas dari pengaduan seorang ibu yang anak gadisnya yang masih remaja dipekerjakan oleh sang majikan S alias T (44) melayani para lelaki hidung belang. Hal itu diungkapkan Direktur Reserse Kriminal Umum Polda Jateng (Dirreskrimum), Kombes Pol Dwi Subagio, Selasa (4/2).

Ia menjelaskan kasus ini terungkap setelah adanya laporan seorang ibu bernama NS (42) warga Tembalang Kota Semarang. Sang ibu ini curiga terhadap pekerjaan yang ditawarkan kepada anaknya berinisial AM (18).

“Korban AM awalnya dijanjikan pekerjaan sebagai pelayan rumah makan, namun kenyataannya ia dipaksa oleh tersangka S alias T untuk bekerja sebagai Pekerja Seks Komersial (PSK) dan tidak diperbolehkan pulang tanpa membayar sejumlah uang,” ucapnya.

Kombes Pol Dwi Subagio yang didampingi Kabid Humas Polda Jateng Kombes Pol Artanto menjelaskan bahwa di lokasi tersebut tersangka mengoperasikan tempat hiburan tan-

pa izin dan mempekerjakan sejumlah perempuan sebagai pemandu karaoke di kawasan wisata Gunung Kemukus.

Dua diantaranya anak di bawah umur yang juga dipekerjakan sebagai pekerja seks komersial dalam praktik prostitusi terselubung yang dikelola tersangka. “Selain menyewakan kamar bagi praktik prostitusi, tersangka juga mendapat keuntungan dari jasa pemandu lagu atau LC yang bekerja di tempatnya. Bahkan, korban mengalami pembatasan kebebasan dengan dalih utang,” tambahnya.

Dalam pengungkapan kasus tersebut, penyidik turut mengamankan sejumlah barang bukti, termasuk alat komunikasi, uang tunai, buku catatan transaksi, serta barang-barang lain yang menguatkan dugaan eksploitasi terhadap korban.

Dirreskrimum juga menegaskan komitmen Polda Jateng untuk terus memberantas dan menindak tegas praktek eksploitasi dan perdagangan manusia dengan modus prostitusi terselubung di obyek wisata Gunung Kemukus. Untuk itu pihaknya akan bekerjasama de-

ngan pihak pemerintah daerah setempat untuk melakukan penertiban dan penindakan terhadap oknum pengelola yang masih nekat menjalankan aksinya.

“Kami akan berkoordinasi dengan pemerintah daerah setempat untuk melakukan penertiban dan penindakan di lokasi tersebut. Hal ini untuk mengembalikan marwah obyek wisata di Gunung Kemukus se-

bagai wisata religi,” tandasnya.

Tersangka S atas ulahnya dijerat Pasal 2 UU RI No 21 Tahun 2007 tentang Pemberantasan TPPO, serta Pasal 296 KUHP dan Pasal 506 KUHP dengan ancaman hukuman hingga 15 tahun penjara.

Kabid Humas Polda Jateng, Kombes Pol Artanto, mengapresiasi keberanian korban dan keluarganya dalam melaporkan kasus ini serta mengingatkan masyarakat untuk lebih waspada terhadap modus perdagangan orang. **(Cry)-f**



KR-Karyono

Kombes Pol Dwi Subagio didampingi Kombes Pol Artanto memberikan keterangan, sementara tersangka berada di belakangnya.

4 SISWA SMPN 7 MOJOKERTO TEWAS TERSERET OMBAK

Keluarga Korban Laporkan Penyelenggara ‘Outing Class’

WONOSARI (KR) - Kasus tewasnya 4 siswa SMPN 7 Mojokerto Jawa Timur karena terseret ombak saat mengikuti program pembelajaran di luar kelas (*Outing class*) di Pantai Drini Tanjungsari Gunungkidul, berbuntut. Salah satu orangtua korban tewas yakni orangtua Malven Yusuf Adliqo (13), melapor ke Polres Gunungkidul.

Mereka yang dilaporkan tersebut yakni penyelenggara kegiatan selaku kepala sekolah, wali kelas, agen travel, juga penanggung jawab obwis

Pantai Drini. Dari keterangan penasihat hukum keluarga korban, Rif'an Hanum SH, pihaknya menuntut keadilan atas peristiwa tersebut.

Secara terurai dikatakan bahwa kasus yang menewaskan 4 siswa SMPN 7 Mojokerto diyakini terdapat unsur kelalaian. Diawali dari proses perizinan, sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan tetap diwajibkan untuk tetap membayar sehingga ada unsur paksaan.

Selain itu juga tentang mitigasi yang berkaitan dengan saat

para korban bermain air di pantai tidak disiapkan alat pelindung dini, seperti pelampung atau garis di tepi Palung di Pantai Drini. “Unsur yang kami laporkan kelalaian yang menyebabkan kematian seseorang kehilangan nyawa,” imbuhnya.

Sebelumnya, Polres Gunungkidul juga sudah memeriksa Kepala SMPN 7 Mojokerto, Evi Poespito Hany, terkait insiden tragis yang menimpa 13 pelajar di Pantai Drini Kabupaten Gunungkidul.

Kasat Reskrim Polres

Gunungkidul, AKP Ahmad Mirza, membenarkan pihaknya telah melakukan pemeriksaan terhadap Evi Poespito Hany. Namun, pihaknya belum bersedia memberikan keterangan lebih rinci terkait materi pemeriksaan yang dilakukan.

Begitu juga Kasek SMPN 7 Mojokerto, Evi Poespito Hany, dan salah satu staf sekolah juga enggan memberikan keterangan. Mereka hanya mengatakan akan menghormati proses hukum yang sedang berjalan. **(Bmp)-f**